

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Paramita dan Rizal, 2018:13). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

3.2 Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah metode *fraud Pentagon* (*pressure, opportunity, rationalization, Competence, dan Arrogance*) untuk pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan data tersebut diperoleh dari publikasi dari suatu perusahaan, dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di Kompas 100 yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018.

Data sekunder dinilai mudah didapatkan, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, serta datanya lebih akurat dan valid karena laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id, *website* perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data internal. Data internal yaitu data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Paramita dan Rizal, 2018:72). Data internal dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan terdapat di *kompas 100* yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di *kompas 100* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018. Pertimbangan pemilihan perusahaan yang terdapat di *index kompas 100* sebagai objek penelitian karena pada perusahaan yang terdapat di *index kompas 100* memiliki proses bisnis yang lebih panjang jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya, likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan merupakan saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Perusahaan yang terdapat pada index kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018.
- b. Perusahaan yang masuk dari perhitungan index kompas 100 periode tahun 2017-2018
- c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama tahun 2017-2018.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah 2017-2018.
- e. Perusahaan mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap (*external pressure, nature of industry, rationalization, competence, dan arrogance*).

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 35 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdapat di Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018	100
2.	Perusahaan delisting dari index di Kompas 100 selama periode tahun 2017-2018	(24)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2017-2018	(17)
5.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2018.	(9)
6.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data (<i>external pressure, nature of industry, rationalization, competence, dan arrogance</i>)	(15)
	Jumlah sampel perusahaan	35
	Total sampel penelitian 35 x 2 tahun	70

Sumber: Data Olahan 2020

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel antara lain:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Paramita dan Rizal, 2018:37). Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan kecurangan yang dilakukan disengaja dengan cara memanipulasi laporan keuangan guna

kepentingan pribadi atau manajerial. Manipulasi yang dilakukan oleh manajemen bertujuan agar laporan keuangan dalam perusahaan tersebut selalu terlihat stabil oleh para investor atau terlihat sempurna

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita dan Rizal, 2018:37).

Variabel independen (variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *External Pressure* (X_1)

External Pressure ialah tekanan yang dirasakan dalam suatu manajemen untuk pemenuhan keinginan pihak ketiga. Dalam suatu hal pemenuhan keinginan tersebut perusahaan membutuhkan sumber dana tambahan guna pembiayaan eksternal dan juga tambahan modal dalam mengungkapkan bahwa pemenuhan tersebut didapatkan dari pembiayaan hutang (Skousen dan Wright, 2011)

2) *Nature of Industri* (X_2)

Dalam setiap kondisi ideal ini dapat dilihat dari perlakuan piutang dan persediaan dalam perusahaan tersebut. Dua penting elemen itu sangat memerlukan perlakuan yang istimewa dalam menghadapi keadaan ketika suatu kondisi piutang tak tertagih dan juga ketika persediaan itu telah usang atau sudah tidak dapat digunakan lagi. Oleh karena itu manajemen diwajibkan harus teliti dalam menetapkan kebijakan dalam menangani

setiap kasusnya. Piutang dan persediaan merupakan komponen penting dari neraca yang bersifat *liquiditas* sehingga tidak dapat dihindari bahwa kedua akun tersebut sangat rawan dalam manipulasi kecurangan laporan keuangan (Skousen dan Wright, 2011)

3) *Rationalization* (X_3)

Rationalization adalah sebuah pembenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan. *Rationalization* (Rasionalisasi) sangat berhubungan erat dengan penilaian subjektif dalam perusahaan. Penilaian dan pengambilan dari suatu keputusan tersebut menggambarkan dari nilai akrual perusahaan. Menurut Skousen dan Wright (2011) total akrual banyak sekali dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi pelaporan keuangan.

4) *Competence* (X_4)

Competence diukur menggunakan *change in director*, dikarenakan posisi seseorang dalam perusahaan akan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Pergantian direksi juga teridentifikasi kepentingan politik untuk menggantikan diireksi sebelumnya, dan juga dianggap dapat mengurangi efektifitas kinerja dengan direksi baru yang cukup lama untuk beradaptasi mempelajari situasi kerja (Wolfe dan Hermanson, 2004).

5) *Arrogance* (Arogansi) (X_5)

Arrogance diukur dengan *CEO duality*, dikarenakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai *Chairman Of Board*. *CEO duality* akan menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dikarenakan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya (Ratnasari dan Solikhah, 2019).

3.5.2 Definisi Operasional

a) Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu akuntabel atau sebenarnya. Pada penelitian ini, manajemen laba (*earning management*) digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini melakukan pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) menggunakan *fraud score model* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh (Dechow dkk Ismawati dan Krisnawati, 2017)

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performaces$$

F-Score memiliki beberapa komponen variabel yaitu meliputi dua hal yang bisa terlihat pada laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* dihitung dengan RSST *accrual*. RSST adalah singkatan nama para peneliti yang menemukan formula ini, para peneliti tersebut adalah yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Ismawati dan Krisnawati, 2017). Formula ini menjabarkan tentang perubahan non kas dan non ekuitas didalam neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik

keandalan *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen asset dan kewajiban dalam jenis Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut :

$$RSST\ accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana:

WC = (Aset Lancar – Hutang Lancar)

NCO = (Total Aset – Aset Lancar – Uang Muka) - (Total Hutang – Hutang Lancar – Hutang Jangka Panjang)

FIN = (Total Aktiva Tetap – Total Hutang)

ATS = (Total Aset Tahun Sekarang + Total aset Tahun Lalu) : 2

Keterangan :

WC = *Working Capital*

NCO = *Non Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

ATS = *Average Toatal Assets*

Financial performance juga dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings before tax and interest* dan dapat dirumuskan pada persamaan berikut:

$$Financial\ Performeances = Change\ in\ receivable + change\ in\ investories + \\ change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Change in receivables} &= \frac{\Delta \text{ Piutang}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \\
 \text{Change in inventories} &= \frac{\Delta \text{ Persediaan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \\
 \text{Change in cash sales} &= \frac{\Delta \text{ Penjualan}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\Delta \text{ Piutang}}{\text{Piutang (t)}}
 \end{aligned}$$

Change in earning =

$$\frac{\text{Laba(t)}}{\text{Rata - Rata Total Aset (t)}} - \frac{\text{Laba (t - 1)}}{\text{Rata - Rata Total Aset (t - 1)}}$$

b) *External Pressure*

External pressure ialah tekanan yang berlebihan yang dirasakan oleh manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam usaha pemenuhan syarat tersebut perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar atau tambahan modal. Sumber tekanan eksternal salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen dan Wright, 2011). *External pressure* pada penelitian ini diukur dengan rasio leverage (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *debt to asset ratio*

$$\text{Rasio Leverage(LEV)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

e) *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi stabil ini dapat dilihat dari perlakuan piutang dan persediannya dalam melakukan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih

dan jumlah persediaan yang tidak dapat digunakan lagi. Penelitian ini berfokus pada ukuran persediaan perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Persediaan adalah komponen dari neraca yang tergolong dalam akun *liquid* sehingga mengakibatkan paling rawan untuk dicuri. Selain itu, perusahaan juga mempunyai jumlah piutang yang cukup besar, sehingga itu dimanfaatkan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Skousen dan Wright, 2011).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rasio perubahan total piutang sebagai indikator dari *nature of industry* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Total Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}$$

f) *Rationalization*

Rasionalisasi berhubungan erat dengan penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan. Akrual dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain kas kurang depresiasi. Total akrual akan berpengaruh terhadap financial statement fraud karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Skousen dan Wright, 2011)

Oleh karena itu, rationalization akan diprosikan dengan rasio Total Akrual (TATA). Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual yaitu :

$$\text{TATA} = \frac{(\text{Pendapatan Bersih} - \text{Arus Kas})}{\text{Total Aset}}$$

g) *Competence*

Competence (kompetensi) yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson, (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *competence* (kompetensi) dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2017-2018 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2018 maka diberi kode 0.

h) *Arrogance* (Arogansi)

CEO duality adalah suatu tindakan yang mendominasi kekuasaan seorang CEO atau yang menduduki jabatan sebagai CEO sekaligus sebagai *Chairman Of Board*, sehingga mendominasi kekuasaan tersebut dan berusaha mengurangi independensi seorang direksi. *CEO duality* dapat menimbulkan sikap sombong dikarenakan memiliki jabatan lebih dari satu sehingga dapat leluasa melakukan segala tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan (Sasongko dan Wijyantika, 2019).

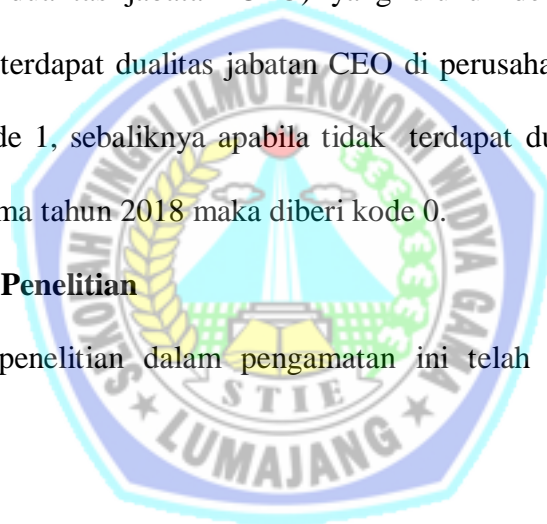
CEO memegang lebih dari satu jabatan dapat memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi. Kondisi inilah akan berdampak pada rendahnya fungsi pengawasan dalam perusahaan yang dimanfaatkan oleh

beberapa pihak untuk melakukan kecurangan, konflik kepentingan antara pihak agen dengan prinsipal akan semakin meningkat. *CEO duality* menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dikarenakan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya (Ratnasari dan Solikhah, 2019).

Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *arogance* (arogansi) dengan *CEO duality* (dualitas jabatan CEO) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat dualitas jabatan CEO di perusahaan selama tahun 2017 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat dualitas jabatan CEO di perusahaan selama tahun 2018 maka diberi kode 0.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah dirangkai dalam tabel berikut ini :



Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Dependen : Kerurangan Laporan Keuangan	-RSST <i>accrual</i> - <i>Financial</i> <i>Permormance</i>	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
Independen: <i>External</i> <i>Presurre</i>	Total Utang Total Aset	$\text{Rasio Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen: <i>Nature of</i> <i>Industry</i>	Persediaan Penjualan	$\text{Rasio Perubahan Total Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}_t - \text{Persediaan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
Independen: <i>Rationalizat</i> <i>ion</i>	Pendapatan bersih Arus Kas	$\text{TATA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}_{(t)} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Aset}_{(t)}}$	Rasio
Independen: <i>Competence</i>	Pergantian Direksi	Kode 1 untuk perpidahan direksi Kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Dummy
Independen: <i>Arrogance</i>	CEO <i>duality</i>	Kode 1 untuk jabatan ganda Kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Dummy

Sumber : Data olahan 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini seluruh data yang diperlukan dan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu data-data yang terdapat pada dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan secara seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, *website* perusahaan yang terdapat di index kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

3.8 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu *predictor*. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2016).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode mengelompokkan, meringkas, dan menyajikan data dengan cara yang lebih informative (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif berhubungan dengan pelaporan data yang informative agar pengguna data tersebut mudah dalam mengelolanya dan juga dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu komponen dari *fraud pentagon* yang terdiri dari, *external pressure*, *nature of industri*, *rationalization pergantian direksi*, dan *CEO duality*.

Data statistik disajikan dalam bentuk tabel *statistic descriptive* yang meliputi nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi dari sample. Standar defisi digunakan untuk penilaian *disperse* rata-rata

dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai minimum dan maksimum dari sample. Keseluruhan komponen tersebut sangat diperlukan guna melihat gambaran keseluruhan dari sample yang telah dikumpulkan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Gunawan, 2017)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Gunawan (2017:93) menjelaskan uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal (Gunawan, 2017:93).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Dalam mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*

dan variabel *inflation factor* (VIF). Pengukuran variabilitas variable independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan *tolerance*. Sedangkan nilai VIF kebalikn dari *tolerance*. Apabila nilai VIF tinggi, maka *tolerance* akan rendah dan segitu sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah :

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual antar observasi tetap, maka keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Park dalam mendekteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan untuk penentuan analisis hasil uji ini dengan ketentuan variabel bebas dari heteroskesdasitas apabila nilai sig $\geq 0,05$ dari variabel yang sudah di transformasikan kedalam Log natural adalah :

$\ln(\text{resid}^2)$ = nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam Log natural (sebagai variabel dependen) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya

indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian Park menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:107). Terjadinya suatu korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW), yang dalam ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $0 < DW < dL$ berarti H_0 ditolak
- 2) Apabila nilai $dL \leq DW \leq dU$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
- 3) Apabila nilai $4-dL < DW < 4$ berarti H_0 ditolak
- 4) Apabila nilai $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
- 5) Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$ berarti H_0 diterima

3.8.3 Model Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara *F-Score* dan indikator dari variabel independent. Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan :

α	= Konstan
$\beta_1,2,3,4,5,6$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
Y	= Kecurangan laporan keuangan
X1	= Rasio total kewajiban per total aset
X2	= Rasio perubahan total persediaan
X3	= Rasio total akrual per total aset
X4	= Pergantian Direksi
X5	= <i>CEO duality</i>
e	= <i>error</i>

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali,2013:95). Nilai R^2 terletak diantara angka nol (0) dan satu (1).

Jika nilai semakin mendekat pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin mendekat ke angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

b. Uji F

Uji statistik F dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam menguji hipotesis ini digunakanlah statistic F dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen (*external pressure, nature of industri, rationalization, Pergantian direksi, dan CEO duality*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2016). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Penguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



